

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampah di dalam lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik. Sekolah membagi pengelolaan sampah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Pemilihan sampah ini bertujuan agar sampah mudah didaur ulang berdasarkan jenisnya, serta mengajarkan siswa ciri-ciri sampah yang dapat digunakan kembali dan tidak dapat digunakan kembali.

Salah satu cara agar sampah di sekolah dapat bermanfaat yaitu dengan sistem 3R. Sistem 3R merupakan aktifitas yang dapat mengurangi sampah. *Reduce* yaitu penggunaan kembali sampah yang layak pakai, *Reuse* yaitu mengolah sampah untuk dijadikan produk lain, *Recycle* yaitu mengolah sampah untuk dijadikan produk lain yang lebih bermanfaat atau yang dapat memiliki nilai jual. Kristina dalam Ghaffar mengatakan “Penerapan sistem 3R dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh adanya sampah”¹

Bank sampah merupakan alternatif dalam menyadarkan masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Dengan adanya bank sampah masyarakat bisa memilah jenis sampah yang bisa dibuang dan sampah yang dapat dimanfaatkan serta dengan adanya program ini pemilihan

¹Ghaffar, “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* Volume 1 Nomor 1 (2021) 15, <https://ejournal.trunojoyo.ac.id/bpmd>

dan pengumpulan sampah dapat didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah yang dimiliki sekolah merupakan salah satu upaya untuk menyadarkan kepedulian lingkungan. Warga sekolah akan memilah sampah yang dapat diolah kembali menjadi kerajinan yang nilai jual dan sampah untuk dibuang. Dengan menggunakan penerapan 3R sampah dari bahan plastik rumah tangga misalnya, detergen dapat dijadikan mading pengumuman sekolah, serta dijadikan tas yang dapat dijual belikan. Apabila sekolah mengadakan acara seperti karnaval maka sebagian kostum yang digunakan peserta didik merupakan daur ulang sampah. Dengan demikian, sampah yang semula hanya menjadi limbah akan menjadi produk yang bernilai estetika.

Penanaman jiwa kewirausahaan dapat dilakukan sejak dini dengan rasa percaya diri, disiplin serta bertanggung jawab. Sifat dan jiwa wirausaha seseorang dapat dibentuk oleh pribadi dan lingkungan. Harus ada semangat dalam diri individu untuk memulai wirausaha, serta lingkungan masyarakat juga sebagai penunjang terbentuknya kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dapat dibentuk dari rasa kepercayaan, kemauan dalam bekerja keras, serta karakter individu yang memiliki gagasan inovatif untuk menciptakan sesuatu secara kreatif. Sukirman mengatakan bahwa “jiwa kewirausahaan yaitu sikap dan

perilakuwirausaha yang ditunjukkan melalui sifat, watak, dan karakter individu untuk memiliki kemauan yang akan dicapainya.²

Keberhasilan pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah yaitu dengan adanya komitmen dan interaksi antar warga sekolah. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan semua warga di sekolah harus mampu berkomunikasi serta bekerja sama dengan baik. Misalnya, komunikasi dengan wali murid mengenai penerapan pendidikan yang berbasis kewirausahaan, komunikasi dengan setiap tenaga pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran berbasis kewirausahaan, komunikasi dengan pegawai atau staff sekolah mengenai pembentukan karakter yang diharapkan dari peserta didik, serta memastikan bahwa semua warga sekolah telah bekerjasama dalam upaya penanaman jiwa kewirausahaan.

Salah satu bentuk penerapan jiwa kewirausahaan di sekolah yaitu adanya mata pelajaran kewirausahaan. Peserta didik akan diberikan pembelajaran secara teori, praktik, sehingga peserta didik mampu mempraktikkan secara langsung bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di dalam kelas. Selain itu, pendidikan yang berbasis praktik akan lebih mendorong *softskill* dari peserta didik. selain itu, mereka akan diajarkan bagaimana cara melihat peluang wirausaha, pengambilan keputusan yang baik dan bijak, serta mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih. Maka dari itu, karakter dan jiwa wirausaha peserta didik akan tumbuh

²Sukirman, “Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku kewirausahaan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 20 Nomer 1(2017),118 <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/318>

dan berkembang menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Suriani mengatakan bahwa “Menumbuhkan jiwa kewirausahaan memerlukan proses pendidikan”³

Dengan adanya program bank sampah serta pembelajaran kewirausahaan siswa akan benar-benar melakukan praktik nyata yang dapat tertanam dalam diri peserta didik bukan hanya teori saja.

SMP Negeri 1 larangan merupakan sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri dimana sekolah tersebut menekankan kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah melalui praktik kewirausahaan sekaligus meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dari setiap kelas pasti ada sampah baik itu botol minum, kertas yang sudah tidak dipakai, dan sisa plastik makanan. Semua sampah tersebut ditimbang untuk dijual ke bank sampah, kemudian hasil dana dari penjualan ini dimasukkan ke dalam uang kas kelas. Tak hanya itu, sekolah Adiwiyata Mandiri ini juga merupakan sekolah yang berbudaya lingkungan yang diterapkan secara integratif melalui semua mata pelajaran yang mengarah pada nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari.⁴

³ Suriani, *Entrepreneurs* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2.

⁴ Siswanto, Karimullah, Reni Prasetya Wati, and Nurhayati, “Environmental Cultured Education and its Implication on the Student’s Competencies in an Adiwiyata School” *Cakrawala Pendidikan*, 38 No 3 (October 2019), 557 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/23154>.

Setelah dilakukan pra penelitian di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan menurut informan, pembina bank sampah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan Ibu Aminatul Hijriah menjelaskan bahwa

“awal mula terciptanya bank sampah ini dengan adanya adiwiyata yang mengharuskan sekolah bersih tanpa sampah oleh karena itu pendapat untuk mengadakan program bank sampah ini muncul dari kepala sekolah yaitu sebagai sarana untuk warga sekolah lebih peduli tentang sampah melalui praktik kewirausahaan. Sampah yang di setor oleh setiap kelas ke bank sampah akan dipilah terlebih dahulu mana sampah yang akan disetor ke pengepul dan sampah yang dapat di jadikan kerajinan. Oleh karena itu dengan adanya program bank sampah ini akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa”⁵

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan memberi judul “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Larangan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Larangan?
2. Bagaimana hasil dari penerapan pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Larangan?

⁴ Aminatul Hijriyah, guru sekaligus Pembina bank sampah, wawancara langsung, 18 April 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian yakni kegunaan secara teoritik dan kegunaan secara praktik, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegiatan penelitian secara teoritik dapat menghasilkan teori tentang pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktik temuan penelitian di lapangan dapat memberikan informasi dan acuan secara khusus kepada berbagai pihak, utamanya:

- a) Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran baru tentang pengelolaan sampah melalui praktik kewirausahaan serta dapat memberikan

kontribusi yang baik sehingga bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang di naunginya.

b) Bagi Pembina Bank sampah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan bersih tanpa sampah. Serta dapat mengelola sampah menjadi hal yang berguna melalui praktik kewirausahaan.

c) Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa SMP Negeri 1 Larangan dengan adanya penelitian ini dapat mengelola sampah menjadi hal yang berguna dan menjadikan program bank sampah ini menjadi praktik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yang akan berguna bagi masa depannya kelak.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses keilmuan dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian khususnya dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran. Disamping itu, juga tidak menimalisir terjadinya keseragaman pemahaman dan memudahkan untuk memahami judul. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul proposal penelitian ini, dengan perincian sebagai berikut:

1. Bank sampah.

Bank sampah adalah salah satu sistem pengolahan bank sampah secara kolektif dan menyalurkan sampah pada pasar sehingga mendapat keuntungan ekonomi.⁶

2. Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh individu yang memiliki potensi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain⁷.

3. Jiwa kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan adalah nyawa kehidupan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki

⁶Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 kisah sukses* (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013),3.

⁷Sumarsid, *Kewirausahaan, Membentuk Mindset Mahasiswa dengan Pendekatan Teori, Kasus dan Pendekatan Praktek* (Yogyakarta:Graha Ilmu ,2020),1.

kemauandalan mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.⁸

Jadi, pengelolaan Bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan adalah kajian tentang pengelolaan sampah yang berbasis meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan melalui program bank sampah.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu, yaitu:

1. Syamsi Din Sarjan, tahun 2013 dengan judul “*Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*”. Penelitian tersebut membahas tentang pemberdayaan santri yang dilakukan oleh santri pondok pesantren komunitas Ya Bunayya terhadap program bank sampah serta tata cara pemberdayaan santri melalui bank sampah. Penelitian tersebut terbilang berhasil dikarenakan sudah ada hasil input yang terlaksana hingga tiga generasi dan sudah tersedianya fasilitas atau sarana prasarana bank sampah seperti lahan, tempat penampungan sampah. Namun, ada suatu kelemahan yaitu pada tahap proses, para santri hanya aktif mengelola bank sampah ditahun pertama tahun

⁸Sukirman, “Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirianusaha melalui Perilaku Kewirausahaan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 20 Nomer1(2017) 116 <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/318>

kedua dan ketiga tidak adayang ikut bank sampah sebagai pemberdayaan santri.⁹

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsi Din Sarjan dengan peneliti yaitu dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan yang membedakan yaitu judul yang berbeda, dan lebih memfokuskan pada pemberdayaan santri melaiui bank sampah yang diselenggarakan di pondok pesantren komunitas ya Bunayya, sedangkan penelitian yang dilakukan olehpeneliti lebih memfokuskan terhadap menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa memlaui program bank sampah.

2. Fariska Wahyuni, tahun 2022 dengan judul “*Pengelolaan Iklim Budaya Bersih Madrasah Berbasis Keirausahaan Melalui Bank Sampah di MAN 2 Pamekasan*”¹⁰ penelitian tersebut berfokus terhadap pengelolaan iklim budaya bersih serta meningkatkan mutu sekolah melalui program bank sampah. Pada penelitian tersebut juga menciptakan upaya sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman salah satunya dengan kewirausahaan bank sampah¹¹.

⁹Syamsi Din Sarjan, “*Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*”

¹⁰ Fariska Wahyuni, “*Pengelolaan Iklim Budaya Bersih Madrasah Berbasis Keiraushaan Melalui Bank Sampah di MAN 2 Pamekasan*”

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fariska Wahyuni yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan kewirausahaan bank sampah. Sedangkan yang membedakan yaitu judul yang berbeda, dan lebih memfokuskan terhadap pengelolaan iklim budaya bersih berbasis kewirausahaan di MAN 2 Pamekasan. sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih berfokus pada bagaimana cara menumbuhkan jiwa wirausaha kepada siswa melalui program bank sampah.

3. Ambika Rosa Sakunti, pada tahun 2020 dengan judul "*Program Bank Sampah Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*". Penelitian tersebut membahas tentang bank sampah dalam menanamkan karakter siswa di SD. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwasanya sekolah membuat kebijakan melibatkan seluruh siswa dalam pelaksanaan bank sampah. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan program bank sampah. Metode yang dilakukan sekolah yaitu ceramah, secara langsung, penugasan, pembiasaan, dan ekstra kewirausahaan..Dengan harapan terwujudnya program Sekolah Sehat maupun program Adiwiyata.¹²

¹²Ambika Rosa Sakunti, "*Program Bank Sampah Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*"

Letak persamaan penelitian ini terletak pada penanaman karakter dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan antara penelitian yang dilakukan Ambika Rosa Sakunti dengan peneliti adalah terletak pada tahun dan lokasi penelitian. Jika penelitian Ambika Rosa Sakunti dilakukan pada tahun 2020 dan penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar (SD). Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2022 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dan berfokus pada bagaimana pengelolaan bank sampah sebagai peningkatan kewirausahaan siswa.

Perbedaan dan Persamaan dari Penelitian Terdahulu dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang	Syamsi din Sarjan	Sama-sama membahas tentang bank sampah	Lebih menfokuskan pada pemberdayaan an dan tata cara pemberdayaan santri
2	Pengelolaan Iklim Budaya Bersih Madrasah Berbasis Kewirausahaan Melalui Bank Sampah di MAN 2 Pamekasan	Fariska Wahyuni	Sama-sama membahas tentang kewirausahaan bank sampah	Lebih menfokuskan pada pengelolaan iklim budaya bersih madrasah
3	Program Bank Sampah Dalam Menamkan Karakter Religius di Sekolah Dasar	Ambika Rosa Sakunti	Sama- sama membahas bank sampah	Terletak pada perandan pola kerja

